Penguatan Koperasi Dalam Peningkatan Kinerja UMKM

Gatot Supangkat Samidjo[1]* dan Bambang Heri Isnawan1
Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
supangkat@umy.ac.id
DOI: 10.18196/ppm.44.657

Abstrak

Desa Entak, Ambal, Kebumen memiliki dua jenis UMKM, yakni Emping Medem 3A dan Cipta Mardika, yang didukung dengan lembaga pengelola keuangan mikro dan usaha, yaitu Koperasi Berkah Sejahtera. Kinerja kedua UMKM tersebut belum optimal, baik dari aspek manajemen, tempat produksi, maupun pemasaran produk. Potensi koperasi sangat potensial untuk mendukung peningkatan kinerja UMKM. Oleh karena itu, perlu dikuatkan keberadaannya melalui perbaikan manajemen, tata kelola, dan kapasitas pengurusnya. Tujuan implementasi program pengabdian kepada masyarakat ini adalah menguatkan keberadaan dan pengelolaan koperasi dalam mendukung kinerja UMKM. Metode yang diterapkan dalam program PKM ini Sustainable and Together Learning. Beberapa teknik pengelolaan program PKM yang diterapkan, antara lain PRA (Participatory Rural Appraisal), FGD (Focus Group Discussion), praktik belajar (practical learning), dan belajar pengalaman baik (best practice learning). Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan mitra dalam pengelolaan UMKM berbasis koperasi. Pengelola koperasi paham cara mengelola koperasi dan aksesibilitasnya.
Kata kunci: emping melinjo, kinerja, koperasi, manajemen, UMKM

PENDAHULUAN

Desa Entak, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen memiliki rencana untuk mengembangkan kelompok UMKM dan Organisasi Kegiatan Masyarakat (OKM) yang ada di desa tersebut. Desa tersebut miliki dua UMKM dan satu OKM, yaitu Emping Medem 3A, Emping Cipta Mardika, dan Koperasi Berkah Sejahtera.

Gambar 1. Menggali informasi dari pengelola UMKM Emping Melinjo

Pertama, Emping Medem 3A. UMKM ini memproduksi bentuk emping tebal yang berbahan baku utama melinjo. Karakter produk ini berkaitan dengan kualitas dan modal usaha. Bahan baku utama melinjo inilah yang memerlukan modal usaha yang cukup dibandingkan dengan produk emping yang berbahan baku campuran. Emping Medem 3A diproduksi di tempat (lokasi) yang masih sederhana dan belum permanen. Selain itu, pemasaran Emping Medem 3A juga terbatas,

hanya dikumpulkan kepada pengepul dan melayani pesanan orang terdekat untuk dibawa ke luar kota.

Gambar 2. Tempat proses produksi emping melinjo

Kedua, Emping Cipta Mardika. Emping Cipta Mardika memiliki bentuk yang tipis sehingga memengaruhi rasa dan kualitas produk yang berbeda dengan Emping Medem 3A. Sebagaimana dengan Emping Medem 3A, Emping Cipta Mardika memiliki kualitas produk yang belum standar, tempat pembuatannya masih sederhana, dan pemasarannya pun terbatas. Selain itu, Emping Cipta Mardika belum memiliki standardisasi operasional dalam proses produksinya, termasuk kondisi tempat pembuatannya.

Gambar 3. Proses produksi dan produk emping melinjo

Ketiga, Koperasi Berkah Sejahtera. Koperasi ini telah beroperasi sejak tahun 2012 dan berlokasi di Kantor Balai Desa Entak. Koperasi ini belum memiliki sistem yang baku serta struktur lembaga yang layak.(Aristana et al., 2020) Kegiatan koperasi ini baru berbentuk arisan warga yang dilaksanakan satu bulan sekali, yaitu sabtu terakhir di setiap bulan. Koperasi ini juga belum terdaftar di Dinas Koperasi Kabupaten Kebumen.

Keberadaan koperasi sangat penting dalam mendukung pengembangan UMKM,(Fitriani et al., 2020) baik dalam hal pengelolaan teknologi, pemasaran, maupun permodalan.(Kusuma & Rachmini, 2018) Namun, pengelolaan koperasi sendiri saat ini masih sederhana dan belum

berbadan hukum. Oleh karena itu, penguatan Koperasi Berkah Sejahtera sangat penting dilakukan agar dapat berperan secara signifikan dalam pengembangan UMKM.(Putri & Silviana, 2017)

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan sasaran masyarakat Desa Entak, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen dalam pengelolaan koperasi dan kinerja UMKM emping melinjo. Implementasi program ini diimplementasikan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Untuk mencapai keberhasilan program PKM ini agar sesuai dengan yang telah dtetapkan, diperlukan metode yang efektif dan efisien.

Metode yang diterapkan dalam program PKM ini *Sustainable and Together Learning*. Metode ini dilaksanakan secara sistematis dalam suatu medium pembelajaran secara langsung di lapangan. Beberapa teknik pengelolaan program PKM yang diterapkan, antara lain PRA (*Participatory Rural Appraisal*), FGD (*Focus Group Discussion*), praktik belajar (*practical learning*), dan belajar pengalaman (*best practice learning*).

Metode dan teknik pengelolaan PKM tersebut diimplementasikan secara bertahap, tersruktur, dan sistematis. Adapun tahapannya meliputi observasi, sosialisasi, koordinasi dengan mitra dan pihak terkait, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

Hasil dan pembahasan

A. Sosialisasi Pengelolaan Koperasi

1. Silaturahmi, observasi, dan penyuluhan dengan tokoh masyarakat serta kader koperasi ke Desa Entak yang memiliki beberapa UMKM emping dan tokoh koperasi terkait kegiatan pengabdian selama 3 bulan ke depan. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara daring dengan memaparkan target. Kegaiatan ini berlangsung dimulai Januari hingga Maret 2021.(Ridwan et al., 2014)

Gambar 4. Sosialisasi Program secara Daring

2. Kunjungan ke kantor koperasi untuk pendampingan awal kegiatan pada 8 januari 2021. Karena selama masa pendemi masyarakat membatasi akses keluar masuk dusun, kegiatan pendampingan harus diundur beberapa minggu. Setelah dilakukan kunjungan, diketahui bahwa kondisi kantor koperasi baru saja diresmikan secara formal oleh Desa. Kelembagaan koperasi ini dimotori oleh pengurus koperasi yang sudah lama, tetapi tidak berbadan hukum.

3. Pendampingan lanjutan yaitu inisiasi penguatan kelembagaan koperasi pada tgl 20 Februari 2021. Kelembagaan merupakan faktor penting dalam menggerakkan motivasi dan kesadaran masyarakat untuk keberlangsungan masyarakat koperasi. Setelah pendampingan, diketahui munculnya minat masyarakat untuk melakukan koperasi Bersama. Hal ini diawali dengan rencana penguatan kelembagaan di bawah koordinasi pihak desa dan dinas (Listiadi & Hastuti, 2019)(Sudaryana et al., 2020)setempat.

B. Pelatihan dan *Workshop* tata keloka koperasi modern

Pelatihan dan *Workshop* terkait pengelolaan koperasi modern di rumah pelaku UMKM emping Desa Entak. Pelatihan dan *Workshop* menghadirkan Dr. Ir. Gatot Supangkat S, M.P., IPM dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kebumen sebagai narasumber serta dua puluh perwakilan pelaku usaha emping dan pengurus koperasi Desa Entak. Tujuan dari pelatihan dan *workshop* ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam praktik keseharian berwirausaha dalam bersinergi dengan koperasi untuk menopang modal para pelaku usaha sekaligus menjadi swadaya bersama dalam kaidah gotong-royong ekonomi tingkat pedesaaan.(Nasir, 2017)

Gambar 5. Workshop Pengelolaan UMKM Berbasis Koperasi

C. Penyerahan Hibah Operasional koperasi Desa Entak

Hibah operasional merupakan bentuk bantuan dana untuk kegiatan pengelolaan kelembagaan Koperasi. Penyerahan hibah operasional dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2021 di Dusun Entak.

Gambar 6. Penyerahan Hibah Tunai dan Perangkat Keras Pengelolaan Koperasi

Kegiatan dihadiri oleh tim pengabdian UMY beserta perwakilan kelompok koperasi. Hibah berupa uang tunai sebesar Rp1.500.000,00 dan perangkat keras untuk administrasi koperasi agar

lebih modern. Tim juga memberikan dana senilai Rp600.000,00 untuk konsumsi dan narasumber kegiatan pelatihan Tata Kelola Koperasi.

Tujuan dari penyerahan hibah operasional ialah untuk menunjang sarana dan prasarana kelembagaan koperasi yang masih belum memadai. Selain itu, manfaat hibah adalah untuk memberikan motivasi kepada pengurus koperasi agar tetap berkomitmen dalam mengelola kelembagaan koperasi. Dalam hal ini, pengurus juga menandatangani surat pernyataan komitmen bahwa akan melaksanakan kegiatan koperasi dengan memanfaatkan seluruh sarana dan prasana yang ada.

SIMPULAN

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan mitra dalam pengelolaan UMKM berbasis koperasi. Pengelola koperasi paham cara mengelola koperasi dan aksesibilitasnya.

PENGHARGAAN

Manuskrip ini merupakan luaran dari Program Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) skema Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan sumber pendanaan internal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) tahun Akademik 2020/2021. Implementasi program dilaksanakan bersama Mitra Abdimas, yaitu Koperasi Berkah Sejahtera dan UMKM emping mlinjo. Untuk itu, tim Abdimas mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Pimpinan UMY, Pengurus Koperasi Berkah Sejahtera, dan para pemilik beserta karyawan UMKM emping mlinjo.

DAFTAR PUSTAKA

Aristana, I. N., Junipisa, N. M. E., & Yogantara, K. K. (2020). Model kinerja koperasi Koperasi merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia selain Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Seperti halnya dan menuntut pengelola koperasi untuk berbuat lebih agar mampu bertahan . Untu. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *23*(2), 285–316.

Fitriani, F. S., Dayat, & Widyastuti, N. (2020). PEMBERDAYAAN PETANI TERHADAP PENGAPLIKASIAN PUPUK ORGANIK CAIR MOL DARI LIMBAH SAYUR PADA BUDIDAYA WORTEL (Daucus carota L) (Study Kasus di Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut). *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(3), 1–4.

Kusuma, I. C., & Rachmini, R. (2018). Analisis Kinerja Koperasi Agro Humaniora Pada Aspek Produktifitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Nomor: 06/PER/M.KUKM/V/2006. *Jurnal Akunida*, *2*(2), 27–40. http://ojs.unida.ac.id/JAKD/article/view/1399

Listiadi, & Hastuti, S. W. M. (2019). Kinerja Koperasi Berdasarkan Tingkat Kesehatan Koperasi Sesuai Permenkop. Dan UKM. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(1), 1689–1699.

Nasir, H. (2017). Penguatan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan melalui UMKM dan Koperasi dalam Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus: Petani Madu Hutan di Taman Nasional Ujung Kulon). *Jurnal Sosial Politik*, *3*(2), 122. https://doi.org/10.22219/sospol.v3i2.5060

Putri, C. F., & Silviana. (2017). Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja Koperasi Dengan Metode Balanced Scorecard Berbasis Borland Delphi. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, *1*(3), 1–10. https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v1i3.473

Ridwan, M., Hartutiningsih, & Hatuwe, M. (2014). Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang. *Jurnal Administrative Reform*, *2*(2), 187–199. http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/download/510/463

Sudaryana, Y., Marjohan, M., Nufus, K., Andriani, J., & Maswarni. (2020). Bimbingan Teknis Manajemen Peningkatan Penjualan Melalui E-Commerce Kepada IKM/UMKM Koperasi Patih di Kalurahan Cemaka Putih Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri*, *3*(1), 51–56.

Monograf Desa Entak, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen